

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH :

NOPRI GUSWANDI

NPM : 145310937

PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: JalanKaharudinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU – 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NOPRI GUSWANDI
NPM : 145310937
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI: AKUNTANSI-S1
JUDUL : ANALISIS PEENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO
PAKAIAN DI KECAMATAN KUANTAN HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING

Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak, CA

MENGETAHUI :

DEKAN

Drs. Abrar, M.Si., Ak, CA

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh

NOPRI GUSWANDI

145310937

Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Berkaitan dengan penelitian ini sebagai objek ialah Pengusaha Toko Pakaian. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan akuntansi pada usaha Toko Pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sudah memenuhi konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur, dokumentasi dan kuesioner. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian, kesimpulan yang dapat diambil ialah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi belum sepenuhnya sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, serta atas berkah dan karunia-Nya juga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabat akhir zaman. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian oral comprehensive yaitu untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan atau bahkan masukan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua serta kakak semata wayang yang sangat saya sayangi, cintai dan saya hormati, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil sehingga saya bisa

menylesaikan studi S1 Ekonomi. Terkhusus untuk Ibunda tercinta, semoga engkau mendapatkan tempat terbaik disini yang maha Esa.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan besar kepada penulis untuk bisa menimba ilmu sebanyak-banyaknya di Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, pengetahuan, dorongan, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk Partner hidup, Amelia, terima kasih slalu mendoakan dan selalu memberikan support.
8. Untuk teman seperjuangan, Ricky Dwi Wantara SE, Oki Sandra yadi SE, Rais Mukhtar SE, Zulham Efendi SE, Amendius Gea SE, Hera Fitriana SE, Nur Fitri SE, M. Rafiz Edrianto SE, Sandra Fiandi SE yang telah memberikan

dorongan dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini, sebuah kebanggaan bisa melalui proses dalam mendapatkan gelar SE bersama kalian.

9. Untuk sahabat semuanya terutama Tri Gusti Ambaryani dan Bang Amri kalian luar biasa, serta semua orang yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak memberikan inspirasi dan pengaruh yang besar terhadap penulis. Teman-teman dari Asal Kau Bahagia, Serta teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah penulis buat jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi yang telah penulis buat dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Apabila ada kritik dan saran guna membangun dan memperbaiki skripsi ini maka penulis selaku pembuat skripsi ini akan menerima kritikan dan saran tersebut dengan senang hati.

Akhir kata, Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Pekanbaru, 3 Desember 2019

Penulis,

NOPRI GUSWANDI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka.....	9
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	9
2. Konsep Dasar Akuntansi.....	10
3. Siklus Akuntansi.....	13
4. SAK EMKM.....	21
5. Sistem dan Prinsip Akuntansi untuk Usaha Kecil.....	26
B. Hipotesis	26
BAB III : METODE PENELITIAN	

A. Lokasi Penelitian	27
B. Operasional Variabel Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan data.....	32
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV : GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Identitas Responden	33
B. Modal Usaha Responden	35
C. Jumlah Karyawan	37
D. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	38
E. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan usaha.....	39
F. Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha	40
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Buku Pencatatan Transaksi	41
B. Komponen Laba Rugi.....	44
C. Respon Responden Terhadap Pembukuan yang Ada	48
D. Analisis Konsep Dasar Akuntansi	49
BAB VI : PENUTUP	

A. Kesimpulan53

B. Saran54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Daftar Nama Toko.....	29
Tabel III.2 Melakukan Pencatatan.....	30
Tabel III.3 Tidak Melakukan Pencatatan.....	31
Tabel IV.1 Tingkat Umur Responden.....	33
Tabel IV.2 Tingkat Lama Usaha Responden.....	34
Tabel IV.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	35
Tabel IV.4 Tingkat Modal usaha.....	36
Tabel IV.5 Rincian Jumlah Karyawan.....	37
Tabel IV.6 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan.....	38
Tabel IV.7 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	39
Tabel IV.8 Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha.....	40
Tabel V.1 Respon Responden Terhadap Penjualan Kredit.....	42
Tabel V.2 Respon Responden Terhadap Persediaan.....	43
Tabel V.3 Periode Perhitungan Laba Rugi.....	45
Tabel V.4 Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	47
Tabel V.5 Distribusi Pemisahan Pencatatan Pengeluaran.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan sejarah dan peradaban manusia, akuntansi sebagai salah satu hasil temuan manusia ikut pula berkembang. Akuntansi berkembang semakin kompleks selaras dengan semakin kompleksnya dunia usaha dan masyarakat akhir-akhir ini. Akuntansi telah mengembangkan konsep dan teknik-teknik baru untuk mengimbangi kebutuhan akan akuntansi keuangan yang terus meningkat dan beragam. Tanpa informasi yang akurat dan tepat waktu, banyak sekali keputusan ekonomi dan bisnis yang akan tertunda dan salah.

Adanya perubahan lingkungan global yang hampir menyatukan seluruh Negara di dunia dalam komunitas tunggal, yang dijumpai perkembangan teknologi dan informasi yang semakin murah, menuntut adanya transparansinya di segala bidang. Standar akuntansi keuangan yang berkualitas merupakan salah satu prasarana penting untuk mewujudkan transparansi tersebut. Standar akuntansi keuangan dapat diibaratkan sebagai sebuah cermin, dimana cermin yang baik akan mampu menggambarkan kondisi praktis bisnis yang sebenarnya. Oleh karena itu, pengembangan standar akuntansi keuangan yang baik, sangat relevan dan mutlak diperlukan pada masa sekarang ini.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang dilandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan, yang terdiri dari: (1) konsep entitas usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan di pandang sebagai

entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya. (2) konsep kontinuitas (*Going Concern Concept*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkannya. (3) konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (4) dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu: a). Dasar kas (*Cash Basic*), adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b) Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah diterima atau belum.

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan.

Perlunya menganalisa laporan keuangan adalah untuk dapat memperluas serta mempertajam informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan serta dapat menggali mengungkapkan berbagai hal yang tersembunyi didalamnya. Tujuan analisa laporan keuangan dapat juga dipergunakan untuk menilai kewajaran dari laporan yang disajikan. Adapun kegunaan analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri. Kedua, untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan. Ketiga, dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Keempat, dapat

digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atau dengan perusahaan lain secara industri (*vertical*). Kelima, untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan. Keenam, dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan dimasa mendatang (proyeksi).

Secara garis besar siklus akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) transaksi-transaksi perusahaan dengan bukti-bukti atau dokumen dicatatkan kedalam jurnal dan digolongkan lalu diklasifikasikan dalam suatu bentuk buku besar, tahap ini disebut juga tahap pencatatan. 2) data-data akuntansi selanjutnya dianalisis kemudian disesuaikan dan diringkas dan selanjutnya dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal/laba ditahan dan laporan arus kas), tahapan ini disebut pengikhtisaran.

Laporan keuangan terdiri dari empat laporan dasar, yaitu: 1) Neraca, menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu. 2) Laporan laba rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu. 3) Laporan perubahan modal/laba ditahan, yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu. 4) Laporan arus kas, memperlihatkan aliran kas selama periode waktu tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan periode yang dicakup.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di toko pakaian di kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singingi karena (1) usaha toko pakaian sudah lumayan banyak. (2) dilihat dari tempatnya sangat strategis yaitu usaha tersebut berada di tengah-tengah kecamatan. (3) dari segi penghasilan sudah mencapai rata-rata Rp. 500.000 lebih perharinya. Dengan adanya hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha tersebut dan akan menerapkan akuntansi yang akan berguna bagi pengusaha untuk memperbesar atau memajukan usahanya.

Fungsi laporan keuangan ini nantinya ialah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat diandalkan mengenai laporan keuangan yang disajikan secara wajar. Misalnya pengusaha ini ingin memperbesar lagi usahanya yaitu dengan mengajukan pinjaman ke bank, lalu pihak bank tentunya akan meminta laporan keuangan usaha mereka untuk menilai apakah layak dikasih pinjaman sesuai yang diajukan atau sebaliknya. Kemudian hal ini dapat digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi entitas serta membantu pemakai laporan keuangan mengambil keputusan yang selanjutnya secara tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uswatil Fitri tahun 2013 dengan skripsinya yang berjudul:

“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Bangkinang Seberang” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indra Kurnia tahun 2018 dengan skripsinya yang berjudul:

“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Berdasarkan konsep akuntansi, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan hasil survey di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi terdapat 26 toko pakaian. Dari survey awal pada 5 toko pakaian, diperoleh data sebagai berikut:

Survey pertama dilakukan di Toko Berkah Baserah, dari data yang didapat diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan sederhana yaitu pemilik mencatat penjualan yang terjadi setiap harinya, pemilik mencatat pemasukannya saja sedangkan untuk pengeluarannya pemilik toko mencatat pada buku catatan khusus. Pencatatan atas transaksi keuangan dilakukan atas bukti-bukti yang ada. Untuk perhitungan laba rugi dilakukan setiap satu bulan sekali. (lampiran 1)

Survey kedua dilakukan pada Toko Rahel Collection, dimana pencatatan atas penerimaan kas dilakukan dari hasil penjualan pakaian dan perlengkapan lainnya.

Untuk pemasukannya pemilik toko ini mencatat pemasukan yang diterima dari penjualan setiap harinya pada buku catatan harian. Sedangkan untuk pengeluaran pemilik toko ini mencatat di buku catatan khusus, pencatatan atas transaksi keuangan dilakukan atas bukti-bukti yang ada. Untuk perhitungan laba ruginya pemilik toko melakukan satu tahun sekali. (lampiran 2)

Survey ketiga dilakukan pada Toko Alfadh, diketahui bahwa toko pakaian ini menyatukan buku penerimaan dan pengeluaran kasnya dan melakukan perhitungan laba rugi satu bulan sekali. Dalam pemasukan kasnya toko pakaian ini mencatat setiap penjualan yang terjadi setiap hari dan mencatat pengeluaran kasnya. Toko Alfadh ini tidak memiliki hutang dan piutang. (lampiran 3)

Survey keempat dilakukan pada Toko Pakaian Melda Collection, pemilik toko ini melakukan pencatatan sederhana, catatan tersebut berupa catatan penjualan. Untuk perhitungan laba rugi pemilik toko melakukannya setiap satu tahun sekali. Dalam penerimaan kasnya toko pakaian ini mencatat penjualan yang terjadi setiap harinya. Pencatatan atas transaksi keuangan dilakukan atas bukti-bukti yang ada. (lampiran 4)

Survey kelima dilakukan pada Toko Do'a Ibu Collection, dimana pencatatan atas penerimaan kas dilakukan dari hasil penjualan pakaian dan perlengkapan lainnya. Sedangkan untuk pencatatan pengeluaran, pemilik toko Do'a Ibu Collection mengandalkan nota pembelian dan buku catatan khususnya. Untuk perhitungan laba rugi pemilik toko melakukannya setiap satu tahun sekali. Toko pakaian ini tidak memiliki hutang dan piutang. (lampiran 5)

Dengan adanya hal diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian yang ruang lingkupnya sebatas permasalahan yang dibahas dan kemudian lebih lanjut dituangkan kedalam bentuk skripsi dengan judul: **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini iyalah sebagai berikut:

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan Konsep Dasar Akuntansi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir berdasarkan Konsep Dasar Akuntansi.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sendiri, dapat menambah wawasan dalam penerapan akuntansi untuk usaha kecil menengah.
2. Bagi pemilik usaha, sebagai bahan masukan dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi dalam penelitian sejenisnya.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam enam bab yaitu:

BAB I : pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Puataka dan Hipotesis

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Menjelaskan secara singkat gambaran identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama usaha responden, modal usaha responden, dan jumlah pegawai.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : Penutup

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha kecil.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Di dalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, pengambilan kebijakan dan lain-lain.

Menurut Rudianto (2014:4):

Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan aktivitas perusahaan.

Dari pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Pada dasarnya pada kehidupan sehari-hari banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar

kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri.

Yayah Pudir Shatu (2016:11) Fungsi akuntansi ialah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya.

Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

2. Konsep Dasar Akuntansi

Dalam hal menerapkan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

a) Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Lili Sadeli M, (2011:18) adalah pemisahan transaksi dengan transaksi usaha (rumah tangga), konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam laporannya (*double entry bookkeeping*) yang artinya dalam setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya harus pada asal atau pada sumber dananya.

Menurut Sattar (2017:307) konsep ini mengatakan bahwa perusahaan merupakan suatu kesatuan yang terdiri terpisah dari para pemilik.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha merupakan pemisahaan transaksi usaha dengan transaksi non usaha, dengan kata lain akuntansi tidak dapat digunakan oleh bisnis yang mencampur adukkan harta perusahaan dengan harta pemilik.

b) Konsep Dasar Pencatatan

Menurut Lili Sadeli M, (2011:18) dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

Menurut Rudianto (2012:17) Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- a. Dasar kas, yaitu pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diperoleh oleh perusahaan dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayar oleh perusahaan.
- b. Dasar akrual, yaitu biaya dilaporkan disaat biaya diperlukan untuk menghasilkan pendapan dari usaha, sedangkan pendapatan dilaporkan saat terjadinya transaksi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan merupakan pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yang berbasis kas dan akrual.

c) Konsep Periode Waktu (*Time Period concept*)

Menurut Rudianto (2012:22) periode waktu yaitu perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktifitas keuangan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas selama waktu tertentu.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M, (2011:18) konsep periode waktu merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa posisi keuangan atau hasil usaha harus dilaporkan secara berkala baik perbulan, per enam bulan maupun pertahun.

Dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu merupakan kegiatan akuntansi yang menggunakan periode waktu. Tujuannya untuk menghasilkan laporan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

d) Konsep Kontinuitas usaha (*going concern concept*)

Menurut Herry (2015:88), adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Lili Sadeli M, (2011:18), merupakan suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep kontinuitas usaha merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan berpotensi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

e) Konsep Penandingan (*matching concept*)

Menurut Wiwin Yadiani (2010:782) mendefinisikan konsep penandingan merupakan pendapatan dan beban harus ditandingkan pada saat periode yang sama dalam menentukan besarnya laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:17) mendefinisikan konsep penandingan adalah memperoleh pendapatan bersih harus menandingkan pendapatan dengan beban yang ditimbulkan oleh kegiatan akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan ialah konsep yang membandingkan pendapatan dengan beban yang didapat pada periode yang sama.

3. Siklus Akuntansi

Laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi. Adapun siklus akuntansi terdiri dari:

a) Transaksi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) mendefinisikan transaksi sebagai berikut:

Transaksi merupakan peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b) Bukti/Dokumen

Sebagaimana disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung

oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bisa pula berupa dokumen ekstren yang dibuat oleh pihak luar. Carls S. Warren, dkk (2014:18) menjelaskan bahwa pengertian bukti merupakan:

Surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut.

c) Mencatat transaksi dalam jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Defenisi jurnal menurut Mulyadi (2013:4) adalah:

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian. Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

- 1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
- 2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
- 3) Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

- 4) Jurnal sebagai alat untuk memudahkan dalam menentukan kesalahan pencatatan transaksi.

Bentuk-bentuk jurnal, yaitu:

- 1) Jurnal khusus, merupakan jurnal yang digunakan khusus mencatat kelompok transaksi-transaksi yang sejenis berdasarkan aktivitas perusahaan yang bersangkutan.
 - 2) Jurnal umum, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus.
- d) Posting jurnal ke buku besar

Setelah dilakukan pencatatan di buku jurnal, langkah berikutnya yang harus dilakukan untuk menyusun laporan keuangan adalah memposting jurnal transaksi ke buku besar dan buku besar pembantu.

Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya.
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.

Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

- e) Buku besar pembantu

Buku besar pembantu sering juga disebut dengan buku tambahan karena merupakan anak dari buku besar yang bertugas mencatat rincian transaksi buku besar.

Buku besar pembantu digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar umum oleh sebuah akun perangkum yang disebut akun pengendali (*controlling account*). Hasil penjumlahan atas saldo buku besar pembantu harus sama dengan saldo pada akun pengendali yang bersangkutan.

Buku besar pembantu terdiri dari:

- 1) Buku besar pembantu piutang usaha

Berisi akun untuk masing-masing pelanggan yang disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah piutang usaha.

- 2) Buku besar pembantu utang usaha

Berisi akun untuk masing-masing kreditor disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah utang usaha.

- f) Neraca saldo sebelum penyesuaian

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan biaya saldo akhirnya saja. Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak membolak-balik buku besar.

- 2) Menguji apakah pencatatan kedalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
 - 3) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antara pos yang satu dan yang lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian).
- g) Jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan saldo-saldo akun ril dan nominal.

Rudianto (2012:5) menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian adalah:

Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

- h) Laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagipemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan harus dibuat dengan jujur dan wajar.

- 1) Neraca

Neraca menggambarkan kekayaan perusahaan serta menunjukkan jumlah kewajiban yang masih harus dipenuhi oleh perusahaan pada masa setelah periode laporan.

Menurut Munawir, S (2010:2) menyebutkan neraca adalah:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Herry (2015:14) mengatakan unsur-unsur neraca meliputi:

- a. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c. Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva subuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban.

2) Laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Kasmir (2012:29) memberikan pengertian laba rugi sebagai berikut:

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Dari pengertian laporan laba rugi diatas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan sedang mengalami kerugian.

3) Laporan perubahan posisi keuangan

Salah satu komponen pokok laporan keuangan adalah laporan perubahan posisi keuangan yang disebut dengan istilah laporan sumber dan penggunaan dana. Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43) mengatakan laporan perubahan posisi keuangan adalah:

Laporan keuangan yang sistematis menyajikan informasikan mengenai perubahan ekuitas perubahan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode akuntansi tertentu.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus keluar disuatu perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Rudianto (2012:19) secara umum aktivitas perusahaan dapat dikelompok dalam 3 aktivitas dengan penyusunan laporan arus kas antara lain:

1. Aktivitas operasi: aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut.
 2. Aktivitas investasi: aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan.
 3. Aktivitas pembiayaan: aktivitas yang berkaitan dengan upaya mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi yang dianjurkan dan diharuskan untuk diungkapkan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan yang meliputi penjelasan naratif atau jumlah rincian yang tertera dalam neraca.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang menyajikan informasi tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

j) Jurnal Penutup

Agar transaksi pendapatan dan beban tidak tercampur dengan transaksi yang sama dari periode sebelumnya, maka dibuatnya jurnal penutup. Menurut Syaiful Bahri (2016:168) yang dimaksud dengan jurnal penutup adalah:

Jurnal yang dibuat pada periode akhir akuntansi untuk menutup rekening-rekening sementara atau rekening nominal (*nominal account*). Jurnal penutup dibuat bila perusahaan akan memulai pembukuan untuk periode pembukuan yang baru.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun jurnal penutup adalah sebagai berikut:

1. Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebet semua akun pendapatan termasuk potongan pembelian dan mengkredit akun ikhtisar laba rugi.
2. Menutup semua akun beban, dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit semua akun beban, termasuk potongan penjualan.
3. Menutup akun ikhtisar laba rugi, dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit akun modal pemilik/ laba ditahan sebesar selisih antara pendapatan dengan beban.
4. Menutup akun prive/deviden, dengan cara mendebet akun laba ditahan/ modal dan mengkredit akun deviden/ prive.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016:1), dimaksudkan digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagai didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut:

1. Penyajian wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman: informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM, 2016:7)

2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2016:7).

3. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM,2016:7).

4. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi, atau:

b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph diatas, maka entitas mengklarifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklarifikasi tidak praktik. Tidak praktik setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM, 2016:8).

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM, 2016:8).

6. Laporan keuangan

Laporan keuangan terdiri dari:

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM, 2016:9)

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM, 2016:11).

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM,2016:13).

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKAM, 2016:8).

5. Sistem dan Prinsip Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Sistem yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan adalah menggunakan akuntansi tunggal (*Single Entry Sistem*).

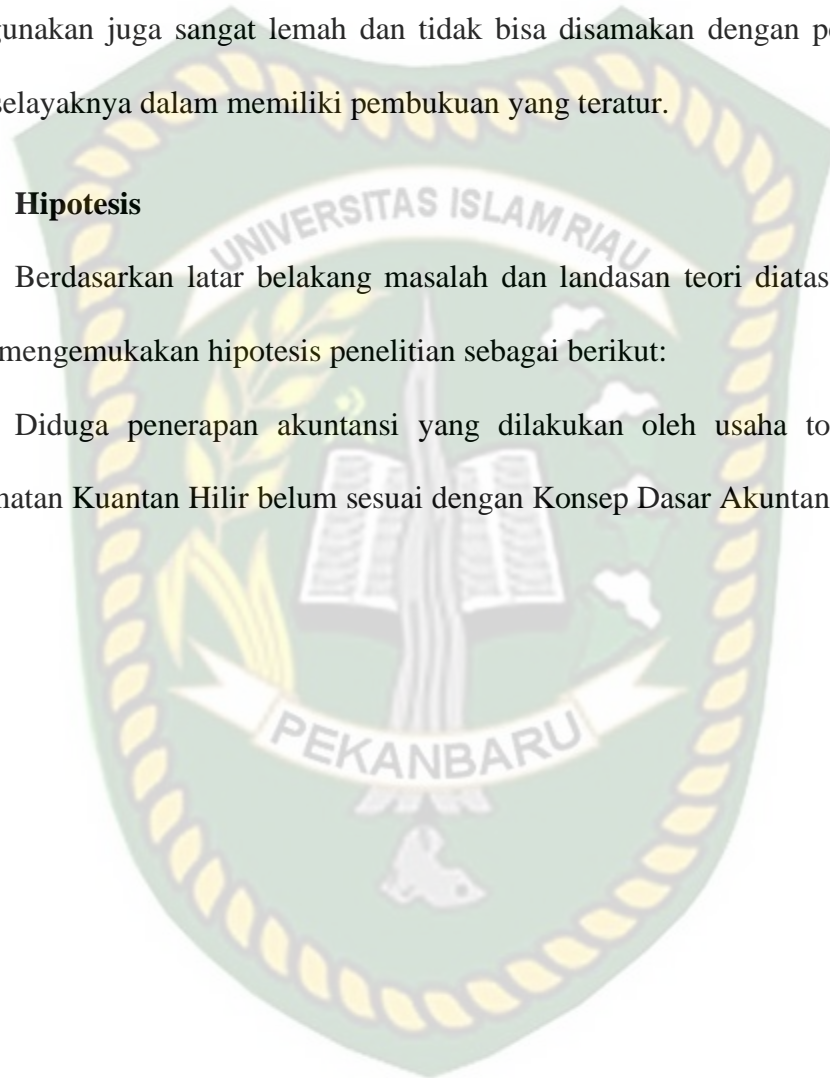
Standar Akuntansi Keuangan Perusahaan kecil dan perusahaan besar selalu mengundang kontroversi di berbagai pihak dikarenakan perusahaan kecil banyak memiliki kelemahan-kelemahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak memiliki

neraca dan laba rugi, sehingga dalam hal itu mereka akan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Dan tentunya standar akuntansi keuangan yang dipergunakan juga sangat lemah dan tidak bisa disamakan dengan perusahaan besar yang selayaknya dalam memiliki pembukuan yang teratur.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuantan Hilir, yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha toko pakaian yang berada di Kecamatan Kuantan Hilir.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha toko pakaian, tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menerapkannya dalam aktivitas usaha, dengan indikator pemahaman tentang:

- a. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
- b. Konsep Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam pencatatan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Dasar kas, dimana pengeluaran dan penerimaan akan diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
- b) Dasar Akrual (*accrual concept*), dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
- c. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam

mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

- d. Konsep Kontinuitas Usaha (*going concern concept*), yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
- e. Konsep penandingan (*Matching Concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah usaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir. Jumlah toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebanyak 26 toko pakaian. Hasil survey yang

dilakukan dari 26 usaha toko pakaian, yang mana 16 usaha toko pakaian dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan dan 10 usaha toko pakaian dalam menjalankan usahanya tidak melakukan pencatatan.

Dari 26 populasi yang akan dijadikan sebagai sampel adalah pengusaha yang sudah melakukan pencatatan terhadap usaha toko pakaian yaitu sebanyak 16 sampel yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Sebagai data pendukung untuk menjelaskan penelitian ini, penulis mencantumkan pada tabel III.1 tentang jumlah usaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir.

Tabel III.1
Daftar Toko Pakaian
Di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Nama Toko	Alamat
1.	Berkah Baserah	Pasar Baru Baserah
2.	Melda Collection	Pasar Baru Baserah
3.	Rahel Collection	Pasar Baru Baserah
4.	Rahmi Busana	Pasar Baru Baserah
5.	Pak Uwo Busana	Pasar Baru Baserah
6.	Sikumbang Collection	Pasar Baru Baserah
7.	Alfadh	Simpang Tanah Lapang
8.	Noval Busana	Simpang Tanah Lapang
9.	Aqil Busana	Simpang Tanah Lapang
10.	Kiarva	Pasar Baru Baserah
11.	Duta Serba 35.000	Pasar Baru Baserah
12.	Duta Busana	Pasar Baru Baserah
13.	Havana Baserah	Pasar Baru Baserah
14.	Humairah	Pasar Baru Baserah
15.	Noval Busana	Pasar Baru Baserah
16.	Furrq Dirto	Pasar Baru Baserah

17.	Salva Busana	Pasar Baru Baserah
18.	Dahlia Fasion	Pasar Baru Baserah
19.	Rahmi Busana	Pasar Baru Baserah
20.	Do'a Ibu Collection	Pasar Usang Baserah
21.	Ariel Collection	Pasar Usang Baserah
22.	Ufi Kids	Pasar Usang Baserah
23.	Arya Baby Shop	Pasar Usang Baserah
24.	Textile Pak Haji	Pasar Usang Baserah
25.	Satria	Pasar Usang Baserah
26.	Alzatta	Simpang Tanah Lapang

Sumber : Kantor Camat Kuantan Hilir

Tabel III.2

**Daftar Toko Pakaian Yang Melakukan Pencatatan
Di kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**

No.	Nama Toko	Alamat
1	Berkah Baserah	Pasar Baru Baserah
2	Melda Collection	Pasar Baru Baserah
3	Rahel Collection	Pasar Baru Baserah
4	Alfadh	Simpang Tanah Lapang
5	Do'a Ibu Collection	Pasar Usang Baserah
6	Pak Uwo Busana	Pasar Baru Baserah
7	Sikumbang Collection	Pasar baru baserah
8	Noval Busana	Simpang Tanah Lapang
9	Duta Busana	pasar Baru Baserah
10	Havana Baserah	Pasar Baru Baserah
11	Alzatta	Simpang Tanah Lapang
12	Noval Busana	Pasar Baru Baserah
13	Rahmi Busana	Pasar Baru Baserah
14	Ariel Collection	Pasar Usang Baserah
15	Rahmi Busana	Pasar Baru Baserah
16	Furrq Distro	Pasar Baru Baserah

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Tabel III.3
Daftar Toko Pakaian Yang Tidak Melakukan Pencatatan
Di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Nama Toko	Alamat
1	Aqil Busana	Simpang Tanah Lapang
2	Kiarva	Pasar Baru Baserah
3	Duta Serba 35.000	Pasar Baru Baserah
4	Humairah	Pasar Baru Baserah
5	Salva Busana	Pasar Baru Baserah
6	Dahlia Fasion	Pasar Baru Baserah
7	Ufi Kids	Pasar Usang Baserah
8	Arya Baby Shop	Pasar Usang Baserah
9	Textile Pak Haji	Pasar Usang Baserah
10	Satria	Pasar Usang Baserah

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

D. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis data

Jenis data yang dipakai penulis sebagai pedoman dalam penulisan proposal ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dan kuesioner.
- b. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola toko pakaian dan dari responden diperoleh buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir.

2) Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara

dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian.
- c. Observasi, yaitu penulis secara langsung ditempat usaha mengamati terjadinya transaksi, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk table dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko pakaian yang berada di Kecamatan Kuantan Hilir telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah responden yang telah melakukan pencatatan terhadap usahanya, yaitu 16 usaha toko pakaian di kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singingi. Identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian meliputi:

1. Tingkat Umur Responden

Dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian besar responden berada diantara umur 41 – 50 tahun. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Responden Menurut Tingkat Umur

NO.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21 – 30	2	12,5%
2	31 – 40	4	25%
3	41 – 50	6	37,5%
4	>51	4	25%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa responden yang berumur 21 sampai dengan 30 tahun berjumlah 2 orang atau 12,5%. Responden yang berumur 31 sampai dengan 40

berjumlah 4 orang atau 25%. Sedangkan yang berumur 41 sampai dengan 50 berjumlah 6 orang atau 37,5% dan yang berumur 51 tahun keatas berjumlah 4 orang atau 25%.

2. Lama Usaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya usaha responden berkisar antara 2 sampai 20 tahun. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada tabel IV.2

Tabel IV.2

Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Usaha

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 5	8	50%
2	6 – 10	5	31,25%
3	11 – 15	2	12%
4	16 – 20	1	6,25%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.2 lama usaha responden paling banyak adalah 1 sampai dengan 5 tahun yaitu berjumlah 8 orang atau 50%. Diikuti dengan 6 sampai dengan 10 tahun berjumlah 5 orang atau 31,25%. Yang lama usahanya 11 sampai dengan 15 tahun berjumlah 2 orang atau 12%. Kemudian responden yang lama usahanya 16 sampai dengan 20 tahun berjumlah 1 orang atau 6,25%.

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA (sederajat). Untuk lebih jelas liat tabel berikut:

Tabel IV.3
Tingkat Pendidikan Responden

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMP	3	18,75%
2	Tamat SMA	9	56,25%
3	Tamat Strata 1	4	25%
4	Tamat Strata 2	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa pada umumnya responden banyak menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SMA (sederajat) dengan jumlah 9 orang atau 56,25%. Untuk jenjang pendidikan strata 1 sebanyak 4 orang atau 25%. Kemudian responden yang menyelesaikan pendidikan ditingkat SMP yaitu sebanyak 3 orang atau 18,75%. Sedangkan responden yang menyelesaikan pendidikan tingkat strata 2 sebanyak 0 orang atau 0%.

B. Modal Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing usaha toko pakaian antara satu dengan yang lain

terdapat perbedaan. Berikut ini disajikan modal usaha responden dalam bentuk tabel berikut:

Tabel IV.4
Tingkat Responden Dirinci Menurut Modal Usaha

No.	Modal (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	<100	4	25%
2	100 – 250	11	68,75%
3	251 – 450	1	6,25%
4	451 – 650	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa investasi modal pada angka 68,75% yaitu 11 responden memiliki modal berkisar antara Rp. 100.000.000 sampai dengan Rp. 250.000.000. Kemudian pada modal usaha dibawah Rp. 100.000.000 yaitu sebanyak 4 responden atau 25%. Dan responden yang memiliki modal usaha antara Rp. 251.000.000 sampai dengan Rp. 450.000.000 berjumlah 1 orang atau 6,25%. Sedangkan yang memiliki modal usaha antara Rp. 451.000.000 sampai dengan Rp. 650.000.000 berjumlah 0 responden atau 0%.

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa dengan standar modal yang tergolong cukup besar untuk perusahaan kecil yaitu antara Rp. 100.000.000 sampai dengan Rp. 250.000.000, akan lebih baik jika menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usaha tersebut. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang benar

diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

C. Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha toko pakaian jumlahnya berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.5
Rincian Jumlah Karyawan

No.	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Berkah Baserah	1
2	Melda Collection	1
3	Rahel Collection	2
4	Alfadh	1
5	Do'a Ibu Collection	2
6	Pak Uwo Busana	0
7	Sikumbang Collection	1
8	Noval Busana	3
9	Duta Busana	2
10	Havana Baserah	2
11	Alzatta	0
12	Noval Busana	3
13	Rahmi Busana	2
14	Ariel Collection	0
15	Rahmi Busana	2
16	Furrq Distro	1

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui jumlah karwan masing-masing toko tidak sama. Jumlah terbanyak adalah toko noval busana yang mempekerjakan 3 orang karyawan disetiap tokonya, seperti yang diketahui toko noval busana ini mempunyai 2 toko. Kemudian sama halnya dengan toko noval busana yaitu toko rahmi busana juga mempunyai 2 toko, namun toko rahmi busana ini hanya mempekerjakan 2 orang karyawan disetiap tokonya. pengusaha yang mempekerjakan 2 orang karyawan lainnya ada 4 toko, pengusaha yang mempekerjakan 1 orang karyawan ada 5 toko. Dan pengusaha yang tidak mempekerjakan karyawan berjumlah 3 toko. Dari keseluruhan responden yang tidak mempekerjakan karyawan beralasan karena mereka menganggap usahanya dapat ditangani sendiri.

D. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar dari pengusaha toko pakaian di kecamatan kuantan hilir hanya ada beberapa pemilik usaha toko pakaian yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut:

Tabel IV.6

Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah mendapat pelatihan	5	31,25%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	11	68,75%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha toko pakaian tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 11 responden atau 68,75%, kemudian yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan yaitu berjumlah 5 responden atau 31,25%.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha belum pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sudah diikuti oleh pengusaha kecil baik dalam bentuk formal maupun kursus-kursus pelatihan, karena dalam menjalankan usaha harus diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usaha yang sedang dijalankan tersebut. Selain dari pada itu, pelatihan dalam bidang pembukuan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha mereka baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

E. Respon Responden Terhadap Pemengan Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pada umumnya pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir melainkan dipegang oleh pemilik usaha itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7

Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik	16	100%
2	Tenaga kasir	-	-
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.7 diketahui bahwa pengusaha yang menggunakan tenaga kasir dan pengusaha yang tidak menggunakan tenaga kasir. Dari 16 responden, yang memegang keuangan perusahaan adalah pemilik usaha itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwasannya seluruh usaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ini yang memegang keuangan adalah pemilik usaha.

F. Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa status tempat usaha yang dijalankan oleh responden rata-rata berstatus sewa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8

Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

No.	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa	12	75%
2	Milik sendiri	4	25%
Jumlah		16	100

Sumber: Hasil Data Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.8 diatas diketahui bahwa pengusaha yang memiliki status tempat usaha sewa jauh lebih banyak dari pada milik sendiri, dimana status tempat usaha sewa yaitu sebanyak 12 responden atau 75%, sedangkan status tempat usaha milik sendiri hanya sebanyak 4 responden atau 25%.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian telaah pustaka telah dijelaskan mengenai pentingnya peranan akuntansi mulai dari pengertian akuntansi, siklus akuntansi dan konsep dasar akuntansi. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usahanya yang diperoleh dari hasil survei, wawancara, observasi maupun kuesioner pada masing-masing pengusaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

A. Buku Pencatatan Transaksi

1. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap 16 usaha toko pakaian. Dari 16 sampel yang diteliti, diketahui yang sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sebanyak 16 responden atau 100% yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa sebagian responden masih menggabungkan antara pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan pengeluaran pribadi. Seharusnya pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan konsep dasar akuntansi agar dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan, dengan cara memisahkan antara pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dengan pengeluaran pribadi. Dalam pencatatan tersebut telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basic*, dimana

penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima dan dikeluarkan.

2. Piutang

Berdasarkan informasi yang didapat, para pengusaha tidak hanya melakukan penjualan secara tunai saja mereka juga melakukan penjualan secara kredit. Dikarenakan para pembelinya juga menjual kembali pakaian yang dibeli tersebut dan membayarnya secara berangsur sesuai waktu yang telah disepakati, sehingga untuk penjualan secara kredit ini para responden sangat berhati-hati untuk memberikan piutang tersebut.

Tabel V.1

Respon Responden yang Melakukan Penjualan Kredit

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Penjualan Kredit	5	31,25%
2	Tidak Melakukan Penjualan Kredit	11	68,75%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.1 dapat dikatakan bahwa dari 16 responden, yang melakukan penjualan secara kredit tidak sampai 50% , melainkan hanya 31,25% atau 5 responden saja, dan yang tidak melakukan penjualan secara kredit sebanyak 68,75% atau 11 responden.

3. Persediaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, diketahui bahwa pengetahuan terhadap persediaan

pada umumnya sudah dikenal baik oleh responden. Namun tidak semua yang melakukan pencatatan terhadap persediaan tersebut. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

Tabel V.2
Respon Responden Terhadap Persediaan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan persediaan	12	75%
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	4	25%
Jumlah		16	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sudah melakukan pencatatan terhadap persediaan yaitu sebanyak 12 responden atau 75%, sedangkan 4 responden atau 25% tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Mereka beralasan tidak perlu mencatat persediaan karena hanya dengan melihat dan mengingat sedikit banyaknya barang yang tersisa sudah cukup untuk menilai persediaan tersebut tanpa harus dicatat.

Pencatatan persediaan yang dilakukan responden juga masih sangat sederhana yaitu dengan mencatat barang dagangan yang tersisa seperti: celana L/P, baju kemeja L/P, baju kaos L/P, pakaian muslim dan muslimah, jaket, dan lain-lain.

4. Hutang

Hutang terjadi apabila pembelian barang dilakukan secara kredit. Kemudian dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada 16 usaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, diketahui bahwa semua atau 100% usaha toko pakaian tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, dikarenakan semua transaksi pembelian dilakukan secara tunai.

B. Komponen Laba Rugi

1. Perhitungan Laba Rugi

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa, perhitungan laba rugi sangat penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha dan untuk mengetahui keuntungan ataupun kerugian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa semua responden atau 100% telah melakukan perhitungan laba rugi, namun perhitungan yang mereka lakukan masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha, karena masih ada beberapa responden yang masih belum memisahkan antara pengeluaran pribadi ataupun rumah tangga dengan pengeluaran usahanya.

2. Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, diketahui bahwa periode perhitungan laba atau rugi yang dilakukan responden berbeda-beda, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian

di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.3
Periode Perhitungan Laba Rugi

No.	Periode Perhitungan	Jumlah	Pesentase (%)
1	Setiap Bulan	11	68,75%
2	Setiap Tahun	5	31,25%
Jumlah		16	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.3 diketahui dari 16 responden yang melakukan perhitungan laba rugi setiap satu bulan sekali sebanyak 11 responden atau 68,75%. Sedangkan yang melakukan perhitungan laba rugi setiap satu tahun sekali sebanyak 5 responden atau 31,25%.

3. Pendapatan

Untuk komponen pendapatan, pengusaha toko pakaian telah mengetahui dengan baik dan pencatatan yang dilakukan terhadap penjualan selalu dilakukan karena penjualan tersebut merupakan sumber utama pendapatan usahanya. Sebagai contoh pendapatan tersebut berasal dari penjualan baju, celana, dan perlengkapan lainnya.

Dari hasil wawancara dan kuisioner yang telah penulis lakukan pada responden diketahui bahwa seluruh pengusaha toko pakaian atau 100% responden telah melakukan perhitungan terhadap pendapatan usaha toko pakaiannya.

Hasil dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pencatatan terhadap pendapatan sangat dibutuhkan oleh usaha ini, karena hal tersebut merupakan pendapatan utama dari usaha responden, sehingga tanpa adanya pendapatan yang baik usaha tersebut tidak akan bertahan dalam jangka waktu yang lama.

4. Harga Pokok Penjualan

Dari 16 responden yang telah penulis teliti mengenai harga pokok penjualan diketahui bahwa seluruh responden atau 100% tidak ada yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan, para responden hanya berpatokan pada modal awal ketika pembelian barang dagangnya serta biaya transportasi. Semua pengusaha toko pakaian juga tidak memasukkan harga pokok penjualan dalam menghitung laba rugi usahanya. Jika harga pokok tidak dicatat maka akan terjadi kekeliruan terhadap perhitungan laba ruginya. Maka sebaiknya responden mencatat perhitungan harga pokok penjualan agar tidak terjadi kekeliruan dalam perhitungan laba rugi tersebut.

5. Biaya

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan dicatat oleh para pemilik toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Tabel V.4 menjelaskan rincian biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan dicatat oleh para pengusaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel V.4

Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden

No.	Biaya-biaya yang dilakukan	Y	T	Jumlah	Persentase	
					YA	TIDAK
1	Biaya sewa	12	4	16	75%	25%
2	Gaji karyawan	13	3	16	81,25%	18,75%
3	Biaya listrik	11	5	16	68,75%	31,25%
4	Biaya konsumsi	4	12	16	25%	75%
5	Biaya kebersihan	5	11	16	31,25%	68,75%
6	Air	4	12	16	25%	75%
7	Biaya transportasi	2	14	16	12,5%	87,5%
8	Biaya lain-lain	4	12	16	25%	75%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel V.4 dapat disimpulkan bahwa dari 16 responden, terdapat 12 responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya sewa (75%), 13 responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya gaji karyawan (81,25%), 11 responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya listrik (68,75%), 4 responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya konsumsi (25%). Selanjutnya 5 responden yang melakukan pencatatan biaya kebersihan (31,25%), 4 responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya air (25%), 2 responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya transportasi (12,5%), dan 4 responden yang melakukan pencatatan biaya lain-lain (25%). Untuk biaya pengeluaran pribadi ataupun rumah tangga ada beberapa responden yang masih menggabungkannya ke dalam buku catatan pengeluaran.

C. Respon Terhadap Pembukuan yang Ada

1. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat bahwa pada umumnya pengusaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi membutuhkan sistem pembukuan untuk dapat membantu dalam pengelolaan keuangan ekonomi mereka.

Seluruh responden mengakui butuh pencatatan sistem pembukuan untuk menjalankan usaha mereka, karena hal ini dianggap berguna untuk menilai hasil penjualan dan juga menilai kemajuan usaha tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 responden atau 100% yang menyatakan membutuhkan sistem pembukuan. Tetapi pembukuan yang mereka lakukan kebanyakan masih sangat sederhana, yaitu dengan mencatat penjualan.

2. Kegunaan Pencatatan Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir, diketahui bahwa dengan adanya sistem pembukuan yang mereka gunakan selama berjalannya usaha mereka sudah dapat mengukur keberhasilan usaha mereka. Walaupun pencatatan yang mereka lakukan sangat sederhana berdasarkan pemahaman masing-masing responden dan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

D. Analisis Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh informasi bahwa tidak semua pengusaha toko pakaian memisahkan pencatatan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi ataupun rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perhitungan laba rugi mereka masih menggabungkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga ke dalam suatu buku catatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.5

Distribusi Pemisahan Pencatatan Pengeluaran Usaha dan Rumah tangga

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Responden yang melakukan pemisahan antara pencatatan pengeluaran usaha dengan rumah tangga	11	68,75%
2	Responden yang tidak melakukan pemisahan antara pencatatan pengeluaran usaha dengan rumah tangga	5	31,25%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.5 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pemisahan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha ada 11 responden atau 68,75%. Sedangkan yang tidak melakukan pencatatan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga berjumlah 5 responden atau 31,25%. Hal

tersebut dikarenakan mereka beranggapan laba yang dihasilkan telah menjadi milik mereka sepenuhnya, sehingga tidak diperlukannya pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi belum memenuhi konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, karena masih ada beberapa toko yang menggabungkan pencatatan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran rumah tangga dalam perhitungan laba rugi.

2. Konsep Dasar pencatatan

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa semua toko pakaian yang diteliti penulis di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan dasar kas untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi pada usahanya. Dimana kejadian atau transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dibayarkan dan laba atau rugi bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dengan pengeluaran kas (biaya). Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana para pengusaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi hanya melakukan pencatatan pada buku harian saja. Dikarenakan para pengusaha toko pakaian merasa cukup untuk mencatat pada buku harian saja dan tidak perlu dipindahkan ke buku besar.

3. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 16 toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi diketahui bahwa seluruh responden telah melakukan perhitungan laba rugi untuk mengetahui maju atau mundurnya perusahaan yang mereka jalankan.

Periode perhitungan laba rugi yang mereka lakukan juga berbeda-beda, hal ini dapat dilihat pada tabel V.3 dimana 10 responden dengan persentase 62,5% melakukan perhitungan laba rugi setiap sebulan sekali, sedangkan yang melakukan perhitungan laba rugi setiap setahun sekali sebanyak 6 responden dengan persentase 37,5%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi telah menerapkan konsep periode waktu karena perhitungan laba rugi dilakukan berdasarkan periode masing-masing usaha.

4. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*)

Merupakan suatu konsep yang menganggap bahwa kesatuan diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Hal ini diketahui dari data keuangan yang terus terjadi setiap waktu akibat aliran kegiatan yang berlangsung terus dalam perusahaan. Hal ini juga dapat diketahui dari segi lamanya berusaha. Rata-rata usaha yang sudah berlangsung sebagian besar adalah sekitar 5 tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.2 dimana usaha yang berlangsung sekitar 5 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase 56,25%. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi telah menerapkan konsep kontinuitas usaha.

5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan adalah konsep yang menandingkan beban dengan pendapatan yang didapat pada periode akuntansi yang sama untuk memperoleh laba. Laporan laba rugi juga juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban yang terjadi. Kelebihan disebut laba bersih (*Net Profit*), jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (*Net Loss*).

Brdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 16 toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi semuanya telah melakukan perhitungan laba rugi. Hanya saja belum ada responden melakukan pencatatan penyusutan terhadap aset tetap.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan dari pembahasan tentang analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan dan juga saran yang kiranya dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian ini. Adapun kesimpulan dan saran dari penulis sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pengusaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Karena dalam pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian ini masih menggabungkan antara pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadi atau rumah tangga.
2. Dasar pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ialah dasar kas, yaitu dimana transaksi dicatat atau diakui saat kas diterima atau dibayarkan. Kemudian sistem pencatatan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja.
3. Konsep Periode Waktu, usaha ini telah menerapkan konsep periode waktu, hal ini karena perhitungan laba rugi dilakukan berdasarkan periode masing-masing usaha, yakni pada bulanan dan tahunan.
4. Konsep Kontinuitas Usaha, pada usaha ini telah melakukan perhitungan laba rugi yang digunakan untuk mengetahui kemajuan dan kelancaran usaha secara

terus menerus dan berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada usaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi telah menerapkan konsep kontinuitas usaha dalam menjalankan usaha.

5. Konsep Penandingan, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi belum menerapkan konsep penandingan. Hal ini karena belum semua pengusaha toko pakaian melakukan pencatatan penyusutan.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi belum sepenuhnya sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

B. Saran

1. Seharusnya pengusaha toko pakaian melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, yaitu konsep kesatuan usaha. Dengan cara memisahkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi ataupun rumah tangga.
2. Sebaiknya pengusaha toko pakaian menerapkan dasar pencatatan akuntansi, yaitu dasar akrual. Dengan dasar ini penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
3. Seharusnya pengusaha toko pakaian di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi melakukan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep yang

ada, sehingga para pengusaha akan lebih mengetahui keuntungan dan kerugian dari usaha yang dikelola lebih akurat.

4. Untuk pengusaha toko pakaian yang selama ini belum pernah mendapatkan pelatihan dibidang pembukuan akuntansi agar dapat meminta atau membuat permohonan kepada pemerintah supaya usaha-usaha kecil juga dapat pelatihan-pelatihan mengenai cara mengelola keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Penerbit Andi Offset: Yogyakarta.
- Fitri, Uswatil. 2013, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di kecamatan di Bangkinang Seberang Skripsi Akuntansi-SI, Universitas Islam Riau.
- Herry. 2015. Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Penerbit Grasindo: Jakarta.
- _____. 2016. Akuntansi Dasar 1 & 2. Penerbit PT Gramedia Widiasaran: Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kurnia, Indra 2018, Analisis Penerapan Akunatansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Skripsi Akuntansi-SI, Universitas Islam Riau.
- Mulyadi, 2013, Sistem Akuntansi, Edisi ke-6, Cetakkan ke-6, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Liberty: Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. PENGANTAR AKUNTANSI Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga Jakarta.
- _____. 2014. Pengantar Akuntansi. Penerbiat Erlangga: Jakarta.
- Sadeli, Lili M. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi I, Cetakan Ketujuh, Bumi Aksara: Jakarta.
- Sattar. 2017. Buku Ajar Pengantar Bisnis. Penerbit Deepublish: Yogyakarta.
- Shatu, Yayah Pudin. 2016. Kuasai Detail Ilmu Laba & Rugi. Penerbit Pustaka Ilmu Semesta
- Sodikin dan Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar I. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Susanto, Azhar, 2013. Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Lingga Jaya, Bandung.
- Warrens, Carl S, Dkk. 2014. Pengantar Akuntansi. Buku I, Salemba Empat: Jakarta.